

dunia, identitas kita dan masa depan. Jutaan orang saat ini

Pemanfaatan Aplikasi WAZE bagi Dosen Tetap di Telkom University

Serli Purnamasari¹, Indra Pamungkas², Moch. Syahriar Sugandi³

^{1, 2, 3}Progran Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bandung 40257 Indonesia

Email: olelele@ymail.com¹, indra.skripsitelkom@gmail.com², iid_oala@yahoo.com³

Abstrak— Waze adalah sebuah piranti lunak navigasi gratis untuk perangkat telepon genggam dan Tablet PC yang memiliki GPS. Waze juga mempunyai fasilitas ngobrol (*chat*), memberikan poin untuk setiap kegiatan yang dilakukan seperti menjelajah, memutakhirkan peta dan peristiwa khusus lainnya. Dengan demikian Waze adalah gabungan dari aplikasi navigasi dengan jejaring sosial.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan Aplikasi waze bagi Dosen tetap di Telkom University serta motif Dosen Tetap Telkom University dalam menggunakan aplikasi WAZE. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus yang penulis gunakan.

Kata Kunci : (*Waze, sosial media, motif*)

I. PENDAHULUAN

Sejarah Perkembangan Teknologi dan komunikasi manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini yaitu sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan cara untuk berkomunikasi diantara sesamanya dan merupakan kebutuhan penting agar dapat melakukan interaksi dengan baik. Untuk menciptakan suatu hubungan yang kuat atas dasar kebutuhan tersebut, manusia berupaya mencari, menciptakan Sistem dan alat untuk saling berinteraksi, mulai dari gambar (bentuk lukisan), isyarat (tangan, asap, dan bunyi), huruf, kata, kalimat, tulisan, sampai dengan telepon dan internet.

Pesatnya perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir membawa banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya di sektor media dimana penyampaian dan pertukaran pesan dihadirkan melalui teknologi. Pengertian komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi massa dapat di Definisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan member informasi, menghibur, atau membujuk. Media dan Teknologi baru telah memberikan cara baru bagi kita untuk memperoleh informasi dan gagasan, cara baru untuk berinteraksi dengan teman dan orang asing, dengan cara baru untuk mempelajari

berinteraksi melalui apa yang di sebut *cyberspace*, yaitu sebuah dunia yang terhubung melalui komputer dan internet. Ardianto dan Erdiana (2004:3).

Telkom University adalah Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom). Sebelum bergabung menjadi Telkom University, keempat kampus masing-masing Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom telah menghasilkan karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Telkom University, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui penggabungan tersebut, Telkom University juga semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. (Sumber :www.telkomuniversity.ac.id diakses pada hari kamis, 11 September 2014 pada pukul 14.30 WIB).

Untuk menghasilkan karya-karya Tridharma perguruan tinggi lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan tersebut, Para Dosen Telkom University tentu nya diharuskan untuk melakukan mobilitas yang cepat dan efisien.

Untuk membantu mobilitas mereka maka dibutuhkan alat bantu yang dapat menginformasikan seputar jalanan dan lalu lintas yang akan dilewati demi mencapai tujuan dengan cepat, salah satunya Aplikasi Waze pada smartphone mereka sebagai alat bantu mencari dan menginformasikan keadaan dan situasi seputar lalu lintas.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pra penelitian. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada Dosen tetap dikarenakan Dosen Tetap yang diwajibkan mengikuti Tridharma Perguruan Tinggi. Peneliti menyebarkan secara acak ke 100 orang Dosen tetap dari 600 orang dosen tetap Telkom University. Peneliti menyebarkan kuisioner yang menanyakan seputar status, kegiatan Tridharma, kesibukan diluar kampus yang mengharuskan mereka melakukan mobilitas, dan Apakah mereka menggunakan Aplikasi Waze untuk membantu para dosen di dalam perjalanan mereka. Dari Pra penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut : 74% dari 100 sampel didapatkan data bahwa dosen tetap melakukan penelitian diluar kampus, 82% dari 100 sampel melakukan pengabdian masyarakat diluar kampus 90% dari 100 sampel memakai smartphone sebagai alat komunikasi mereka, 100% dari 100 sampel mengaku sering berpergian keluar kota ataupun di seputar kota Bandung, dan 70% dari 100 sampel didapatkan data menggunakan Aplikasi Waze sebagai Alat bantu mobilitas mereka. Dan dari 70% dosen yang menggunakan Aplikasi Waze didapatkan data sering menggunakan Aplikasi ini dalam perjalanan mereka.

II. TINJAUAN TEORI

A. Determinasi Teknologi

Determinisme Teknologi adalah klaim bahwa teknologi adalah kekuatan yang membangun struktur dari kebudayaan dan masyarakat. Jika Determinisme Teknologi mendeterminasi arah budaya, maka masyarakat dan kebudayaannya tidak bisa sebaliknya mempengaruhi arah teknologi. Bisa saya dibayangkan bahwa suatu ketika seseorang menciptakan sebuah teknologi bebas dari relasi apapun, dan teknologi ciptaannya mengubah masyarakat. Hal tersebut menjadikan penemu sebagai agen bebas diluar dari system yang deterministic ini. Akan tetapi, jika sains memang berjalan dengan logikanya sendiri dan teknologi adalah aplikasi dari sains., maka para penemu tidak bebas dalam mengembangkan teknologi sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Determinisme Teknologi seiring dengan perkembangannya teknologi yang kemudian membawa perubahan, institusi yang ada di masyarakat juga berubah begitu pula dalam seni dan agama. Contohnya adalah bagaimana komputer telah mengubah dinamika pekerjaan dan cara kerja manusia. Telpun menggiring masyarakat pada menurunnya metode berhungan melalui surat, lalu internet merubah dinamika dari komunikasi interpersonal kembali dengan kecenderungannya menggunakan pesan tertulis. Akan tetapi, tidak bisa menerangkan determinisme teknologi melalui penjelasan kasus per kasus karena ada kala nya suatu teknologi begitu signifikan sehingga efeknya langsung terasa pada masyarakat

dan ada pula teknologi yang tidak berpengaruh sebesar itu. Saputro (2011:57-58).

B. Komunikasi Massa

Studi tentang komunikasi massa termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan yang lebih luas yang berkenaan dengan komunikasi manusia. Bidang ilmu pengetahuan tersebut kadangkala disebut “ilmu pengetahuan komunikasi” bidang ilmu pengetahuan yang luas tersebut dapat dibagi menurut beberapa cara pembagian. Salah satu diantaranya adalah berdasarkan perangkat organisasi sosial yang merupakan tempat berlangsungnya organisasi, McQuail (1987,6).

Komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk semua orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayak pun memilih media, River and Jay W.Jensen (2003,18)

Media massa melakukan proses pesan melalui system yang sistematis dan tersusun rapi, tidak semua pesan dapat dengan bebas diterima oleh khalayak, namun harus melalui proses seleksi oleh media. Semua pesan yang diproduksi akan masuk dalam wilayah pemilihan redaksi, pemilihan pesan berlandaskan pada dua kepentingan besar, penting menurut media dan penting menurut khalayak. Jika salah satu unsure dari kepentingan tersebut tidak terpenuhi maka pesan tidak akan disampaikan. Informasi, ide, dan gagasan yang disampaikan media bersifat umum, hal demikian melihat sifat media massa yang umum pula. Bungin (2012:11).

C. Komputer dan Internet

Menurut (Pramiyanti, 2011 : 149) Internet yang merupakan singkatan dari internet *networking* adalah suatu kumpulan jaringan komputer dari berbagai jenis tipe, yang saling berkomunikasi. Secara teknis, internet merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer sehingga meliputi jutaan komputer di dunia, yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan yang didalamnya terdapat beragam teks, grafik, suara, maupun animasi dalam bentuk elektronik. Jadi internet merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Pemahaman internet sehat dan aman dikomunitas masyarakat Arthana, (2012 : 4) internet dikategorikan sehat jika dapat digunakan secara produktif, dan menghasilkan benefit yang mempunyai nilai ekonomi tertentu. Teknologi informasi dan komunikasi, yang berbasis internet ketika digunakan secara produktif cenderung memberikan nilai tambah bagi penggunanya. TIK dan internet diciptakan, untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia. Ia hanya sebagai alat produksi yang sementara ini memiliki nilai efisiensi cukup tinggi dibandingkan peralatan lainnya. Tik dan internet ini terus berkembang secara dinamis, untuk disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Disamping itu, Teknologi adalah benda mati yang diciptakan manusia, yang akan berkembang secara

dinamis. Perkembangan teknologi dan komunikasi, bersama jaringan internet berjalan searah internet sehat bukan hanya sekedar didukung, tetapi juga dimediasi. Media yang paling efisien untuk mendukung gerakan internet adalah media social seperti facebook, twitter, televisi, radio, media cetak, dan sejenisnya. Jenis media ini banyak berpengaruh terhadap manusia. Tangkari (2012 : 16)

D. *Computer Mediated Communication*

Menurut Kartikawangi, (2011 : 86) Pada awalnya perkembangan ICT (*information communication teknologi/ICT*) memberikan kemudahan pada komunikasi antar pribadi melalui *electronic mail (e-mail)* dan pengenalan organisasi melalui situs atau *website*. Saat ini bentuk komunikasi yang terjadi dengan menggunakan ICT dapat bersifat antar pribadi maupun massa. Saat ini lebih dari *e-mail* dan *website* yang bisa dilakukan untuk mengkomunikasikan suatu produk maupun jasa. Individu diberbagai belahan dunia yang terpisah-pisah ruang dan waktu menjadi lebih mudah terhubung satu dengan yang lain melalui fasilitas yang tersedia dengan kecanggihan ICT. Menyatunya individu melalui komunikasi menggunakan computer atau yang sering disebut sebagai *computer-mediated communications (CMC)*.

E. Media Sosial

Media mengaburkan fakta karena sebagai alasan yaitu pendidikan, ekonomi, dan budaya, tapi ini bukanlah satu-satunya jenis pengaburan yang ada. Batas antar media dan digalam setiap media antara yang eksperimental dan yang telah teruji, dan dalam suatu budaya yang tinggi dan rendah komik stip dan buku sejarah dengan ilustrasi telah dibongkar berkali kali sejak tahun 1990-an. Begitu juga sekat antar disiplin-sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekonomi. Briggs dan Petter Burke (2006:390).

F. GPS (Global Positioning System)

Global positioning system (GPS) adalah satu-satunya system navigasi satelit yang berpungsi dengan baik. System ini menggunakan 24 satelit yang mengirimkan sinyal gelombang mikro ke bumi. Sinyal ini diterima oleh alat penerima dipermukaan dan digunakan untuk menentukan posisi, kecepatan, arah, dan waktu. Sistem yang serupa dengan GPS antara lain *GLONASS* Rusia, *Galileo* Uni Eropa, *IRNSS* India. System ini dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, dengan nama lengkapnya adalah *NAVSTAR GPS*. Orang-orang sering menyebutkan bahwa *NAVSTAR* adalah singkatan, namun itu semua salah, *NAVSTAR* adalah nama yang diberikan oleh Jhon walsh, penentu kebijakan penting dalam program *GPS*. Kumpulan satelit ini diurus oleh 50th *space wing* Angkatan Udara Amerika Serikat. Biaya perawatan system ini sekitar US\$750 juta pertahun, termasuk pengganti satelit lama, serta riset dan pengembangan (Ramadi, 2011:25).

III. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sugiono (2011:42)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigm post-positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang hilosik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*Resiprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumen nya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk adapt menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi soial yang diteliti menjadi lebih jelas dn bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hupotesis atau teori. Sugiono (2011:8)

B. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian kualitatif dapat diibarat kan seperti orang asing yang ingin melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tau apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius. Berdasarkan ilustrasi tersebut, dapat dikemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki objek/lapangan. Pada waktu memasuki objek, peneliti tentu masih merasa asing terhadap objek tersebut. Setelah memasi objek, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada ditempat itu yang masih bersifat umum. Sugiono (2011:19)

Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus, karena rumusan permasalahannya menggunakan kalimat tanya 'bagaimana'. Seperti yang dikatakan oleh Yin (2008:1), "Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*".

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

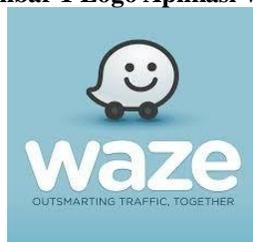
A. Waze

Aplikasi Waze didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 2008 di Israel oleh Uri Levine, ahli perangkat lunak Ehud Shabtai, dan Amir Shinar. Perusahaannya, pertama kali dikenal dengan nama *Linqmap*. Pada bulan Desember 2011, perusahaan ini sudah mempekerjakan sebanyak 80 orang pegawai, dimana 70 orang berlokasi di Ra'anana, Israel dan 10 orang berlokasi di Palo Alto California, Amerika Serikat. Waze adalah sebuah piranti lunak navigasi gratis untuk perangkat telepon genggam dan Tablet PC yang memiliki GPS. Saat ini Waze mendukung perangkat dengan iOS (iPhone/iPad), Android, Windows Mobile, Symbian dan BlackBerry. Waze bisa diunduh dari negara manapun di dunia termasuk Indonesia, namun peta dasar untuk Indonesia belum tersedia sehingga kontribusi pengguna sangat diutamakan.

Berbeda dengan piranti lunak navigasi umumnya, Waze memberikan informasi dan peta berdasarkan masukan komunitas pemakainya. Informasi mengenai kecelakaan, kemacetan jalan, polisi, bahaya berdasarkan kondisi nyata yang dilaporkan para penggunanya. Pengguna Waze yang juga disebut wazers juga bisa melakukan pemutakhiran peta, pemberian nomor rumah/bangunan, penandaan lokasi secara pribadi dan langsung.

Waze juga mempunyai fasilitas ngobrol (*chat*), memberikan poin untuk setiap kegiatan yang dilakukan seperti menjelajah, memutakhirkan peta dan peristiwa khusus lainnya. Dengan demikian Waze adalah gabungan dari aplikasi navigasi dengan jejaring sosial.

Gambar 1 Logo Aplikasi Waze



Sumber : Google.co.id

Dror Cohen, Waze Senior Technician, dalam konferensi pers di Jakarta menjelaskan bahwa *crowdsourcing*-lah yang membuat peta Waze (baca : weiz) bisa begitu akurat. Makin banyak orang yang berkontribusi dalam peta suatu kota yang ada di Waze, maka makin akuratlah peta itu. Sebab, makin banyak yang mengoreksi data yang ditampilkan Waze. Algoritma yang dipakai Waze sendiri pun bekerja makin pintar karena ia bisa menganalisa data lebih banyak untuk memberikan prediksi lebih cerdas dan akurat kepada pengguna. Dror menjelaskan bahwa peta Waze dimulai pertamakali dengan kertas kosong Waze sama sekali tak punya data dan peta tentang tempat itu. Begitu ada pengguna yang mengaktifkan Waze selama perjalanan, Waze akan melacak GPS di perangkat pengguna dan mencetak pola yang

dibuat pengguna itu. Dari data yang berulang, pada layer di atasnya, Waze akan membuat gambar jalan. Waze dibuat layer demi layer. Penamaan jalan dan gedung yang ada di Waze, semua dilakukan oleh pengguna. Di layer jalan raya ini pula Waze akan menampilkan situasi kepadatan jalan, apakah macet berat atau hanya tersendat. Untuk informasi kepadatan jalan ini, Waze mengambilnya dari pelacakan perangkat pengguna, dari laporan pengguna dan jejaring pertemanannya di media sosial, seperti *Facebook* dan *Twitter* misalnya. “Ketika sedang berkendara cukup nyalakan Waze, maka Waze yang akan menganalisa semuanya,” jelas Dror. Layer berikutnya, akan berisi informasi lalu lintas dari pengguna, dimana terjadi kecelakaan, polisi, kamera pengintai kecepatan kendaraan, dan sebagainya, seperti dijelaskan Dror. Selain itu, pengguna juga bisa berinteraksi langsung dengan pengguna Waze lain yang tampak di layar. Jadi kita bisa langsung menanyakan apa yang terjadi di jalan. Terkait kemungkinan adanya laporan palsu yang diterakan pengguna di Waze, baik Dror maupun Jullie Mossler, Head Evangelist Waze menuturkan bahwa mekanisme tersebut telah diantisipasi Waze dengan adanya editor untuk tiap wilayah. Selain itu, menurut Jullie pengguna lainnya biasanya langsung mengonfirmasi apakah laporan itu benar atau bohong. “Pengguna juga bisa meminta untuk memperbaiki jika ada masalah pada peta (untuk menanggulangi laporan palsu). Jadi pengguna Waze lain bisa membantu memperbaikinya.

B. Motif Penggunaan Aplikasi Waze

Dari hasil wawancara yang penulis temui ditemukan motif dari penggunaan Aplikasi Waze bagi pengguna khusus nya dosen tetap Telkom University, para dosen menggunakan Aplikasi Waze untuk mencari informasi situasi lalu lintas, melihat rute jalan yang akan ditujunya, namun yang menjadi motif utama para dosen yaitu untuk mengetahui kemacetan terbukti dari ke-tujuh informan menjawab pertanyaan penulis tentang apa motif mereka menggunakan Aplikasi Waze maka mereka menjawab untuk menghindari kemacetan karena Aplikasi Waze ini memiliki fitur yang tidak dimiliki Aplikasi *Traveling* lain nya yaitu menginformasikan kepadatan kendaraan pada titik-titik tertentu.

Tabel 1 Motif Informan

Informan	Motif
Informan 1 (Bapak Asaas Saputra)	Untuk mencari alamat,
Informan 2 (Ibu Bethani)	Untuk melihat keadaan
Informan 3 (Bapak Anditya Arifianto)	Untuk mendeteksi daerah
Informan 4	Untuk mencari Inform

(Bapak Arry Mustikawan)	mengetahui kemacetan.	paling penting bisa m
Informan 5 (Bapak Arif Partono)	Untuk mencari posisi kita dalam perjalanan, menghindari kemacetan	sedang macet. Manfaat yang dirasa
Informan 6 (Ibu Dini Salmiah)	Informan 5 (Bapak Arif Partono) Untuk melihat rute jalan, menghindari kemacetan.	untuk menghindari ke Dapat terhubung lang
Informan 7 (Bapak Astadi pangerso)	Informan 6 (Ibu Dini Salmiah) Untuk memandu rute tujuan dengan cepat dan terhindar dari macet.	sehingga dapat menc dan terhindar dari ke
Sumber : Olahan Peneliti	Informan 7 (Bapak Astadi pangerso)	Bisa terhindar dari lalu lintas terkini jad dan kita bisa terbantu
C. Manfaat Penggunaan Aplikasi Waze		

Manfaat yang telah dirasakan pengguna Aplikasi Waze terutama para informan pada saat penulis melakukan wawancara juga beragam, para informan memberikan jawaban

dari pertanyaan yang diberikan oleh penulis sesuai dengan pengalaman nya saat menggunakan aplikasi ini dalam perlanan mereka, saat penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana manfaat yang dirasakan saat menggunakan aplikasi waze mereka menjawab dapat memilih jalur mana yang lebih cepat tanpa harus terjebak kemacetan ataupun masalah yang ditemukan di sekitar wilayah yang akan di lewatnya, informan lain juga mengatakan Aplikasi Waze sangat bermanfaat dalam membantu nya memberikan informasi seputar lalu lintas, manfaat lain nya yang dirasakan oleh informan lain nya yaitu mereka dapat terhindar dari kemacetan sehingga informan menjadi lebih cepat sampai ke tempat tujuan nya. Para informan memiliki kesan nya masing-masing dalam pemanfaatannya dalam penggunaan Aplikasi Waze.

Tabel 2 Manfaat Waze

Informan	Informasi
Informan 1 (Bapak Asaas Saputra)	Menurut informan aplikasi waze komunikasi massa yang dijelaskan dalam buku komunikasi massa berikut. lebih banyak dari mulai memberikan informasi tentang kemacetan, kita bisa saling atau pemirsas. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak yang online, media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai mahluk sosial akan selalu jalan dan sebagainya. Bisa memilih jalan yang lebih cep dapat mengetahui jalan tanpa lagi berant keorang di sekitar jalan dulu, dan dapat terhindar dari kemacetan. Seperti kemunculan sosial media dan teknologi GPS yang terhubung didalam aplikasi Waze, yang dapat menghubungkan Akurat dalam pemanfaatan informasi yang saling berinteraksi dem terhindar dari kemacetan. Adapun motif penggunaan Aplikasi Waze ini berkaitan dengan teori Determinasi Teknologi yang telah mengubah nteraksi langsung dengan sesama. Dapat beri bagaimana perilaku dan gaya hidup masyarakat sesuai dengan pengguna,
Informan 2 (Ibu Bethani)	Informan 7 (Bapak Arif Partono) Informan 5 (Bapak Arif Partono) Informan 6 (Ibu Dini Salmiah) Informan 7 (Bapak Astadi pangerso)
Informan 3 (Bapak Anditya Arifianto)	Informan 6 (Ibu Dini Salmiah) Informan 7 (Bapak Astadi pangerso)
Informan 4 (Bapak Arry Mustikawan)	Informan 7 (Bapak Astadi pangerso)

Sumber : Olahan Peneliti

Dalam Ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa penggunaan Aplikasi Waze mencakup kegiatan penyebaran dan pertukaran suatu pesan yang di anggap sebagai suatu informasi dari pengguna satu kepengguna lain nya melalui sebuah media yang terhubung dengan internet. Seperti penggunaan Aplikasi Waze bagi ke tujuh informan yang penulis wawancarai beberapa waktu yang lalu, dari bagaimana perilaku mereka, apa motif mereka dalam menggunakan Apliksi Waze dan apa manfaat yang dirasakan ke tujuh informan dalam menggunakan Aplikasi Waze.

Dari fokus penelitian diatas berhubungan dengan interaksi mereka dalam pemanfaatan media sosial yang menghubungkan dari individu satu ke individu lain. Seperti yang diterapkan oleh sistem Aplikasi Waze dari hasil yang ditemukan berdasarkan penelitian ini yang memberikan informasi lalu lintas berdasarkan report dari pengguna lainnya, maka semakin banyak orang yang bergabung dan berinteraksi didalam aplikasi ini maka semakin akurat dan banyak pula informasi yang diberikan. Adapun salah satu fungsi dari

komunikasi massa yang dijelaskan dalam buku komunikasi massa berikut.
lebih banyak dari mulai memberikan informasi tentang kemacetan, kita bisa saling atau pemirsas. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak yang online, media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai mahluk sosial akan selalu jalan dan sebagainya.
Bisa memilih jalan yang lebih cep
dapat mengetahui jalan tanpa lagi berant
keorang di sekitar jalan dulu, dan dapat terhindar dari kemacetan.
Seperti kemunculan sosial media dan teknologi GPS yang terhubung didalam aplikasi Waze, yang dapat menghubungkan Akurat dalam pemanfaatan informasi yang saling berinteraksi dem
terhindar dari kemacetan.
Adapun motif penggunaan Aplikasi Waze ini berkaitan dengan teori Determinasi Teknologi yang telah mengubah nteraksi langsung dengan sesama.
Dapat beri bagaimana perilaku dan gaya hidup masyarakat sesuai dengan pengguna,

perkembangan
teknologi

a
y
e
memberikan referensi jalur tercepat, dan yang
yaitu untuk menghindari kemacetan, perkembangan teknologi

saat ini cukup membantu masyarakat dalam pencarian dan berbagi informasi khususnya informasi seputar lalu lintas yang dapat membantu perjalanan penggunanya. Sebelum teknologi berkembang seperti di era sekarang masyarakat masih beraktivitas dengan cara yang manual namun setelah adanya gadget dan kemunculan aplikasi-aplikasi khususnya Aplikasi-aplikasi traveling masyarakat relatif terbantu, teknologi dapat mempercepat dan mengefesienkan waktu serta membuat segala aktivitas masyarakat menjadi serba instan.

D. Efek Positif dan Negatif

Selain GPS Aplikasi Waze juga tergabung dengan sosial media yang dapat menghubungkan penggunanya dengan pengguna yang lain. Melalui fitur sosial media pengguna dapat berinteraksi dengan cara berbagi informasi atau mereport apa yang ditemukan sepanjang perjalanan pengguna. Selain itu juga terdapat status mereka tentang rintang atau sudah berapa lama pengguna berkendara menggunakan Aplikasi Waze ini, pengguna pun juga dapat bertanya langsung kepada pengguna lain yang sedang online melalui fitur *Map chatting*. Penggunaan gadget pada era sekarang ini memang sudah menjadi gaya hidup masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, dengan menggunakan teknologi *gadget* masyarakat merasa terbantu serta terselamatkan dari aktivitas yang membutuhkan waktu yang cepat dan serba instan.

Sebagai salah satu institusi yang ada di masyarakat, maka keberadaan media menjadi tak lepas dari perkembangan masyarakat itu sendiri. Artinya untuk memahami bagaimana sebuah media berkembang akan terkait dengan keterkaitannya pada situasi dan kondisi masyarakatnya. Kekuasaan yang menguasai media berimplikasi pada bagaimana khalayak berkembang dengan media disekitarnya atau yang dibangunnya. Mengapa interaksi masyarakat dan media menjadi begitu penting? media sebagai institusi hadir dan bergerak oleh rana publik oleh karenanya keberadaan media seharusnya tidak lepas dari kepentingan publiknya itu sendiri. Segala kepentingan diluar publiknya terutama yang dominan dapat mendistorsi proses komunikasi sehingga publik teralienasi dari kepentingannya. (Maryani, 2011:41)

Media Sosial mungkin sudah menjadi bagian dari masyarakat modern saat ini, namun dalam ilmu komunikasi media sosial tidak selamanya menimbulkan dampak positif bagi penggunanya namun juga menimbulkan dampak relatif negatif menurut budaya di daerah tertentu. Untuk daerah Indonesia sendiri, kemunculan media sosial ini memberikan dampak positif yaitu tentang bagaimana manfaat-manfaat yang diberikannya seperti menghapuskan istilah jarak dalam kata lain dapat menghubungkan komunikasi antar pengguna walau jarak mereka berjauhan. Namun untuk efek negatif yang ditimbulkan yaitu bersinggungan dengan budaya dari negara Indonesia itu sendiri. Sebagai negara yang terkenal dengan keramah tamahannya dan budaya saling sapa, masyarakat saat ini cenderung lebih tertutup dengan orang lain yang berada disekitarnya. Masyarakat Indonesia modern yang telah terbiasa dengan *smartphone* ataupun *gadget* lebih senang berinteraksi melalui dunia maya dan kurang peduli atau kurang berinteraksi dengan sekitarnya.

Komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi Waze ini juga dapat dihubungkan dengan istilah CMC (*computer-mediated communications*) yaitu menyatunya individu melalui komunikasi menggunakan komputer. Komunikasi melalui komputer dengan berbagai bentuk fasilitas yang disediakan secara gratis maupun berbayar telah mampu menyatukan individu-individu yang saling berkomunikasi secara seketika (*real time*). Dengan demikian kendala atau sekat ruang jarak dan waktu menjadi mengecil jika tidak dikatakan sebagai tidak ada sama sekali. Dalam kondisi seperti ini maka sangat memungkinkan bagi setiap individu ikut serta dalam menyebarluaskan informasi.

E. Hubungan Determinasi Teknologi dengan Waze

Determinisme Teknologi adalah klaim bahwa teknologi adalah kekuatan yang membangun struktur dari kebudayaan dan masyarakat. Jika Determinisme Teknologi mendeterminasi arah budaya, maka masyarakat dan kebudayaannya tidak bisa sebaliknya mempengaruhi arah teknologi. Bisa saja dibayangkan bahwa suatu ketika seseorang menciptakan sebuah teknologi bebas dari relasi apapun, dan teknologi ciptaannya mengubah masyarakat. Hal tersebut menjadikan penemu sebagai agen bebas diluar dari sistem yang deterministik ini. Akan tetapi, jika sains memang berjalan dengan logikanya sendiri dan teknologi adalah aplikasi dari sains., maka para penemu tidak bebas dalam mengembangkan teknologi sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Determinisme Teknologi seiring dengan perkembangannya teknologi yang kemudian membawa perubahan, institusi yang ada di masyarakat juga berubah begitu pula dalam seni dan agama. Contohnya adalah bagaimana komputer telah mengubah dinamika pekerjaan dan cara kerja manusia. Telpun menggiring masyarakat pada menurunnya metode berhungan melalui surat, lalu internet merubah dinamika dari komunikasi interpersonal kembali dengan kecenderungannya menggunakan pesan tertulis. Akan tetapi, tidak bisa menerangkan determinisme teknologi melalui penjelasan kasus per kasus karena ada kalanya suatu teknologi begitu signifikan sehingga efeknya langsung terasa pada masyarakat dan ada pula teknologi yang tidak berpengaruh sebesar itu. (Saputro, 2011:57-58).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan aplikasi waze memiliki motif dan manfaat yang berbeda beda bagi penggunanya namun dari seluruh informan yang penulis wawancarai ditemukan motif dan manfaat utama yaitu untuk menghindari kemacetan. Pada awalnya pengguna aplikasi waze ini tertarik untuk mencoba aplikasi baru yang menggabungkan sistem GPS dan media sosial namun karena kelebihan aplikasi ini yang dapat memberikan informasi lalu lintas secara *real time* maka pengguna lebih memilih aplikasi waze dibandingkan dengan aplikasi *traveling* serupa sebagai alat bantu perjalanan mereka. Untuk lebih lengkapnya penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tentukan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Motif penggunaan aplikasi waze yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu para pengguna aplikasi waze khusus nya dosen tetap Telkom University berbeda beda namun memiliki motif utama yang sama. Beberapa motif yang berbeda dari para informan mengatakan menggunakan aplikasi ini untuk mencari rute ketempat tujuan nya yang tercepat, mencari informasi lalu lintas, namun keseluruhan dari informan mengatakan menggunakan aplikasi waze untuk melihat titik-titik jalan yang sedang macet sehingga mereka dapat menghindarinya. Mengacu pada teori Determinasi Teknologi yang telah mengubah bagaimana perilaku dan gaya hidup masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi pada era sekarang. Perkembangan teknologi saat ini cukup membantu masyarakat dalam pencarian dan berbagi informasi khusus nya informasi seputar lalu lintas yang dapat membantu perjalanan penggunaannya. Sebelum teknologi berkembang seperti di era sekarang masyarakat masih beraktivitas dengan cara yang manual namun setelah adanya *gadget* dan kemunculan aplikasi-aplikasi khususnya aplikasi-aplikasi *traveling* masyarakat relatif terbantu, teknologi dapat mempercepat dan mengefesienkan waktu serta membuat segala aktivitas masyarakat menjadi serba instan.
2. Dari motif pemanfaatan aplikasi waze maka ditemukan perilaku pengguna aplikasi ini khusus nya dosen tetap Telkom University dalam menggunakan aplikasi waze guna mencari informasi sesuai dengan kebutuhan nya masing-masing. Maka perilaku yang ditemukan yaitu keseluruhan dari informan mengatakan menggunakan aplikasi waze secara aktif (*online*) jika mereka ingin melakukan mobilitas. Saat menggunakan aplikasi waze dalam perjalanan mereka ditemukan beberapa argumentasi dari para informan, diantaranya ada yang sering mereport informasi yang menurutnya penting untuk bagikan kepengguna lain, ada pula hanya melihat report dari pengguna lain untuk mencari informasi lalu lintas, namun mereka mengatakan jarang menggunakan fitur *chatting* karena menurut mereka merepotkan saat berkendara. Namun dari keseluruhan informan mengatakan lebih memanfaatkan fitur navigasi untuk melihat jalur mana

saja yang sedang macet berdasarkan simbol-simbol dan warna yang relatif unik serta mudah dipahami oleh penggunaannya.

Berdasarkan motif dan perilaku dari pengguna aplikasi waze maka didapatkan manfaat yang telah dirasakan oleh para pengguna aplikasi *traveling* ini. Maka manfaat yang ditemukan yaitu berbanding lurus dengan motif dari penggunaan aplikasi waze. Para pengguna mengatakan menggunakan aplikasi ini untuk mencari informasi lalu lintas khusus nya informasi tentang kemacetan, maka dari hasil penelitian didapatkan mereka dapat terhindar dari kemacetan lalu lintas dari informasi yang mereka dapatkan di aplikasi tersebut. Manfaat dari aplikasi waze memang tidak jauh berbeda dari aplikasi *traveling* serupa lainnya, namun karena perbedaannya yang menggabungkan GPS dan sosial media maka pengguna dapat berinteraksi langsung secara cepat dan *real time* yang tidak dimiliki oleh aplikasi *traveling* lain.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro dan Lukita. 2008. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Briggs, Asa dan Peter Burke. 2006. Sejarah media sosial. Dari Gutenberg sampai Internet. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Creswell, John W. 2007. Qualitative Inquiry & Research Design. India: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Bunafit. 2004. Panduan membuat aplikasi Web. Jakarta: Bukabuku.
- Putra, Dedi Kurniasyah. 2012. Media dan Politik: Menemukan relasi antara dimensi simbiosis mutualisme media dan politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rivers, William L. dan Jay W. Jensen. 2004. Media massa dan masyarakat modern. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Satori, Djamaan dan Ann. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tangkary, Septiana. 2011. Pemahaman internet dikomunitas masyarakat. Jakarta: Puslitbang aptika dan IKP Balitbang SDM Kominform.
- Yin, Robert K. 2008. Studi kasus: desain dan metode. Jakarta: Rajagrafindo Persada.